

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian membantu peneliti dalam menjelaskan sistematika mengenai langkah-langkah yang akan diambil berhubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Rustanto, 2015, hlm. 17). Kirk dan Miller dalam Rustanto (2015, hlm. 17) mendefinisikan penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada kemampuan peneliti dalam membangun pandangan mereka tentang apa yang diteliti secara rinci, yang dinarasikan dengan kata – kata maupun gambaran secara holistik dalam bentuk laporan penelitian. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Penelitian kualitatif ini pada hakikatnya peneliti ingin mengamati orang dalam lingkungan yang diteliti, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama (*key instrument*), dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk meneliti aktivitas tertentu dengan mengumpulkan data – data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dapat mengembangkan pertanyaan dalam penelitian dan mengembangkan data – data dalam lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Yin dalam Rustanto (2015, hlm. 28) berpendapat bahwa

studi kasus merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah (*inquiry*) untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi. Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus sebagai berikut :

1. Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data.
2. Menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya.
3. Mencari kunci – kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan.
4. Memulai mengumpulkan data, mereview, dan mengeksplorasinya.
5. Membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya.
6. Membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam.
7. Memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian.
8. Membuat keputusan berkenaan dengan aspek setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji.
9. Mengembangkan fokus.

Desain studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini adalah strategi unit layanan disabilitas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Tempat penelitian ini akan dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Brawijaya Malang.

### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Pemilihan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan menetapkan fokus yang akan di teliti kemudian dipilih partisipan yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Partisipan yang direncanakan peneliti dapat dijadikan sumber informasi adalah kepala dan staff unit layanan disabilitas, mahasiswa penyandang disabilitas, dosen yang mengajar

mahasiswa penyandang disabilitas dan volunteer yang membantu mahasiswa penyandang disabilitas.

Tempat penelitian ini adalah Unit Layanan Disabilitas yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Brawijaya (UNIBRAW) Malang. Pemilihan dua tempat penelitian tersebut dengan alasan di universitas tersebut sudah mendirikan unit layanan disabilitas sebelum undang – undang nomor 8 tahun 2016 disahkan dan sudah berlangsung kurang lebih 5 tahun, hal itulah yang menjadi alasan peneliti mengambil dua tempat tersebut.

### C. Prosedur Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 33) tahap – tahap penelitian kualitatif tidak memiliki batas – batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Menurut Nasution (2003, hlm. 33) tahap – tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap membercheck.

#### 1. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil peneliti terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

#### 2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi – dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

#### 3. Tahap Member Check

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan

mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambah informasi.

Proses member check tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancarai, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu di observasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses penelitian yang sedang berlangsung.

Menurut Alwasilah (2010, hlm. 85) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menentukan prosedur penelitian, yaitu :

- a. Apa yang sebenarnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini ?
- b. Data apakah yang akan dicari dalam penelitian ini ?
- c. Pendekatan dan teknik apakah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data?
- d. Teknik apakah yang akan dipakai untuk menganalisis data?

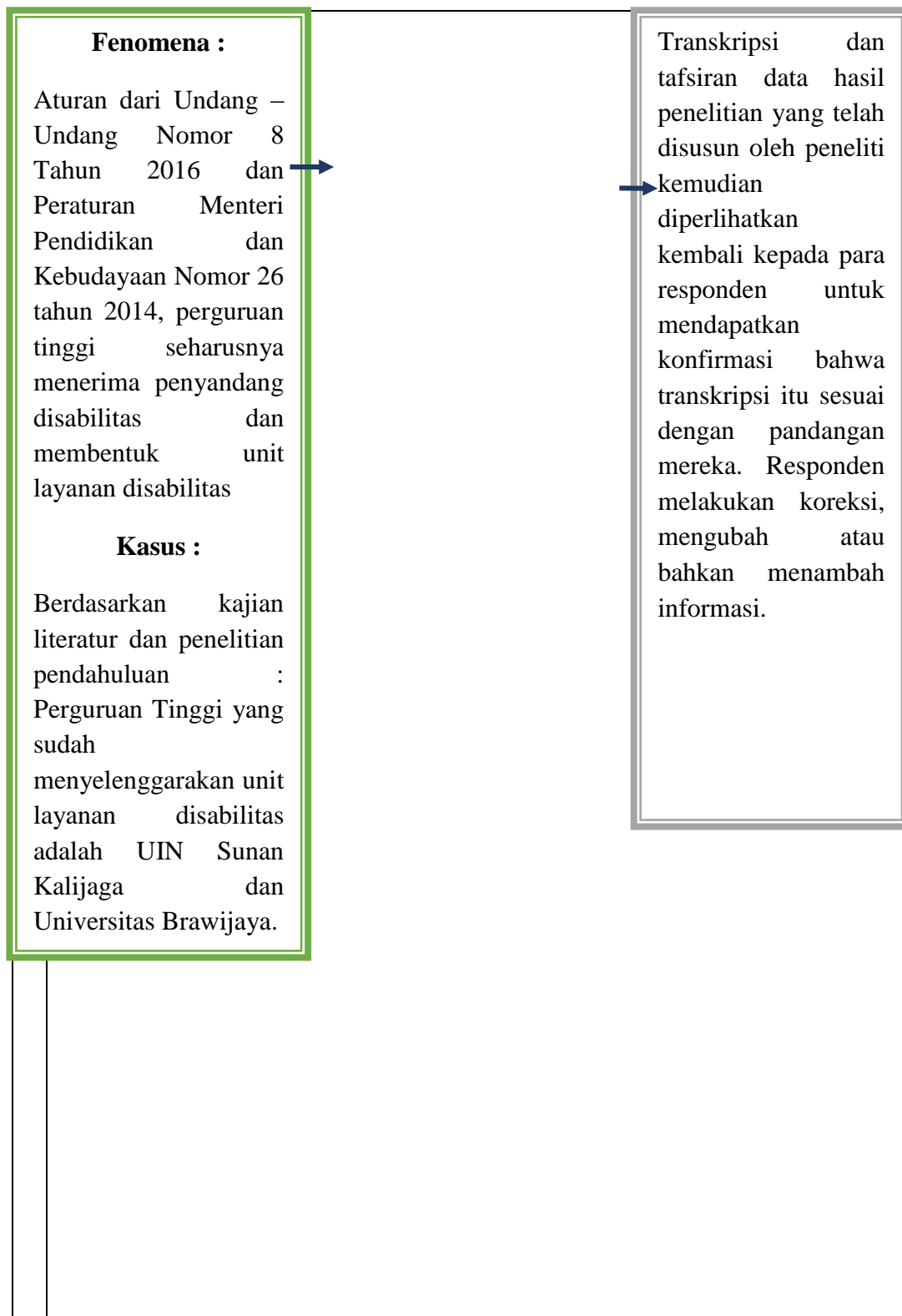
Oleh karena itu dalam prosedur penelitian ini akan dijelaskan empat hal, yaitu tahap – tahap penelitian, langkah – langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data. Berikut ini merupakan tahap – tahap penelitian yang dibuat untuk memudahkan perencanaan pelaksanaan penelitian.

<b>Tahap Orientasi</b>	<b>Tahap Eksplorasi</b>	<b>Member Check</b>
------------------------	-------------------------	---------------------

**Teknik Pengumpulan**

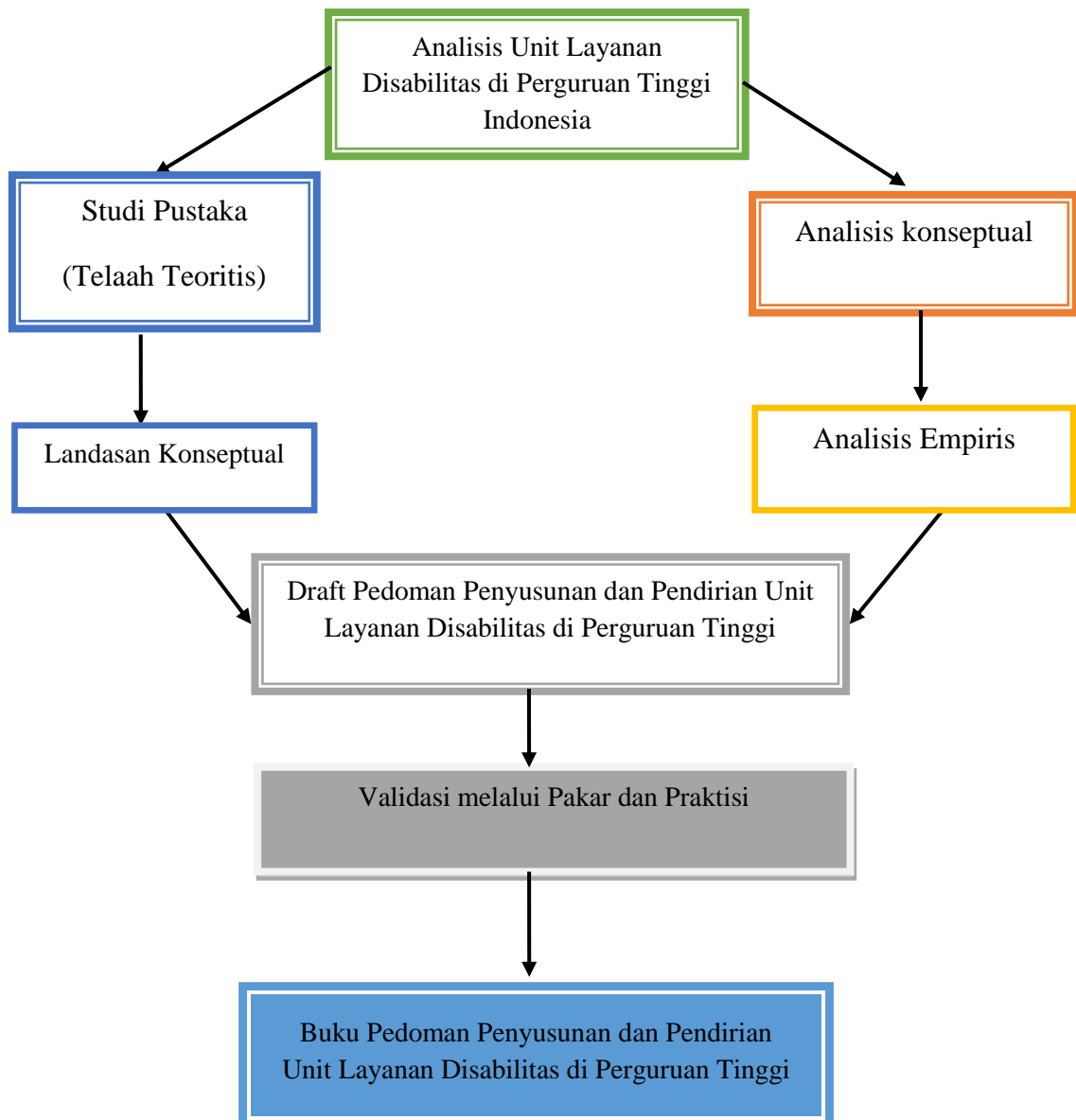
**Data :**

1. Observasi : untuk memperoleh data mengenai situasi pelaksanaan program unit layanan disabilitas.
2. Wawancara : untuk memperoleh informasi mengenai program unit layanan disabilitas, faktor pendukung unit layanan disabilitas, faktor penghambat unit layanan disabilitas, serta dampak penyelenggaraan unit layanan disabilitas terhadap terpenuhinya kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Subjek yang akan diwawancarai : kepala dan staff unit layanan disabilitas, dosen yang mengajar mahasiswa disabilitas, volunteer dan mahasiswa disabilitas.
3. Studi Dokumentasi : Dokumen mengenai sejarah visi misi, sejarah, program unit layanan disabilitas.



Bagan 3.1 Bagan tahap – tahap penelitian.

Berikut merupakan prosedur penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai langkah – langkah penelitian adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Tahap I Pendahuluan

Tahap pendahuluan di awali dengan menganalisis landasan konseptual mengenai unit layanan disabilitas yaitu Undang – Undang Nomor 8 tentang Penyandang Disabilitas Tahun 2016 pada pasal 42 ayat 3 disebutkan bahwa Setiap penyelenggara pendidikan tinggi wajib memfasilitasi pembentukan Unit Layanan Disabilitas. selain menganalisis

landasan konseptual juga menganalisis berbagai literatur tentang unit layanan disabilitas. Dan dalam analisis sumber literatur didapatkan informasi bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Brawijaya Malang sudah 5 tahun lebih menyelenggarakan unit layanan disabilitas, hal tersebut yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian studi kasus mengenai strategi unit layanan disabilitas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Brawijaya Malang.

## 2. Tahap II Pengumpulan Data

Tahap kedua yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai unit layanan disabilitas. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai pelaksanaan unit layanan disabilitas, program unit layanan disabilitas, keterlibatan mahasiswa, dosen, volunteer dalam pelaksanaan unit layanan disabilitas, dan faktor ketercapaian.

Wawancara yang akan dilakukan kepada penyelenggara unit layanan disabilitas, mahasiswa disabilitas, volunteer yang membantu mahasiswa disabilitas, dosen yang mengajar mahasiswa disabilitas. Studi dokumentasi yang diambil dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan penelitian adalah mengenai dokumen program unit layanan disabilitas, dokumen penyelenggaraan unit layanan disabilitas, kurikulum, bahan ajar, dll. Dokumen bisa berbentuk foto, buku pedoman, jurnal, dan laporan – laporan. Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dibuat analisis hasil pengumpulan data. Dari analisis pengumpulan data tersebut disusun draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di perguruan tinggi.

## 3. Tahap III validasi dengan pakar dan praktisi

Validasi ini dilakukan dengan melibatkan para ahli rancangan draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan. Yang akan memvalidasi draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas adalah pakar dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus. Pakar yang dimaksud adalah orang



yang memiliki pengetahuan, penilaian, dan pengalaman dalam pendidikan khusus, serta kemampuan dalam memberi nasihat dan memecahkan masalah. Para pakar yang memvalidasi draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi yaitu dosen pendidikan khusus Universitas Pendidikan Indonesia. Praktisi yang akan memvalidasi yaitu para penyelenggara unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi, dan para pemangku kebijakan yang dapat memberikan masukan mengenai pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi. Hasil yang diharapkan dalam adalah mendapatkan masukan mengenai buku pedoman dan pendirian unit layanan disabilitas di perguruan tinggi.

4. Tahap IV Buku Pedoman Penyelenggaraan dan Pendirian Unit Layanan Disabilitas di Perguruan Tinggi.

Tahap terakhir yaitu membuat dan merancang buku pedoman penyelenggaraan dan pendirian unit layanan disabilitas di perguruan tinggi. Dalam membuat buku pedoman berdasarkan serangkaian proses dari mulai pendahuluan, pengambilan data, dan validasi melalui validasi para ahli.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berhubungan erat dengan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

1. Observasi merupakan pengumpulan, informasi langsung yang terbuka dengan mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian, pengamatan mewakili bentuk yang sering digunakan pengumpulan data, dengan peneliti dapat mengasumsikan peran yang berbeda dalam proses. Spradle (Creswell, 2008, hlm. 220). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai situasi pelaksanaan program unit layanan disabilitas. Hal – hal yang akan diobservasi adalah layanan di perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas, layanan bagi mahasiswa disabilitas di kelas, layanan

bagi mahasiswa disabilitas dalam setiap kegiatan kemahasiswaan, layanan aksesibilitas fisik, layanan bagi dosen dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas. Seperti adanya pelatihan dalam mengajar bagi mahasiswa disabilitas, media yang menjangkau kebutuhan dalam pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam menurut Bambang Rustanto (2015, hlm 60) adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi secara langsung dengan tujuan memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, menurut (Alwasilah, 2002, hlm. 54) menjelaskan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi secara mendalam mengenai beberapa hal : (a) peneliti dapat mempertanyakan hal – hal yang tidak dimengerti, (b) mengajukan pertanyaan susulan, c) responden cenderung menjawab apabila diberikan pertanyaan, (d) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang.

Dalam memilih bentuk wawancara, peneliti seharusnya mempertimbangkan situasi, keadaan responden. Serta informasi yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi tentang program unit layanan disabilitas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi, faktor – faktor penghambat dalam menyelenggarakan layanan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi, faktor – faktor pendukung dalam menyelenggarakan layanan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi serta dampak penyelenggaraan unit layanan disabilitas terhadap terpenuhinya kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Pihak – pihak yang direncanakan akan di wawancarai adalah penyelenggara unit layanan disabilitas, dosen mahasiswa penyandang disabilitas, mahasiswa penyandang disabilitas, relawan bagi mahasiswa penyandang disabilitas, dan pihak yang mendukung dalam kelengkapan informasi penelitian.

Pertanyaan dalam penelitian mampu berkembang dan narasumber wawancara juga dapat bertambah karena menyesuaikan dengan kebutuhan.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bambang Rustanto (2015, hlm. 60) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan – bahan tertulis / cetak / rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Dengan demikian studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi / bahan – bahan tertulis / cetak / rekaman peristiwa mengenai hal – hal yang akan diteliti sehingga dapat menjadi bahan analisis data dalam penelitian. Studi dokumentasi yang akan diambil informasinya adalah panduan penyelenggaraan unit layanan disabilitas baik berupa buku maupun foto, dokumentasi kegiatan unit layanan disabilitas, dokumentasi hasil pencapaian aksesibilitas yang sudah pernah dilakukan.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam masalah penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu (Praja, 2015, hlm. 95).

Analisis data yang dimaksudkan adalah kegiatan yang merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Creswell, 2008, hlm. 244). Analisis data penelitian kualitatif, tahap analisis pada dasarnya bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail. Reduksi data merupakan kegiatan memilih,

memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Data yang sudah didapatkan dari lapangan dipertajam, digolongkan, diarahkan, dan diorganisir sehingga dapat dilakukan interpretasi. Dalam penelitian ini data hasil wawancara akan direduksikan dan untuk membantu dalam proses analisis. Sedangkan untuk data hasil observasi akan diulas dalam catatan lapangan. Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan.

## 2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistemik, baik dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini data akan dikelompokkan dalam Aspek yang diungkap atau kelompok tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun dan menyajikannya ke dalam representasi visual lainnya sesuai dengan keadaan data (Praja, 2015, hlm. 98). Dalam analisis data menurut Alwasilah (2002, hlm. 164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai strategi unit layanan disabilitas dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi.

## 3. Validasi melalui Para Ahli.

Setelah dibuat penyajian data disusun draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di perguruan tinggi. dilakukan dengan melibatkan para ahli rancangan draft pedoman penyusunan dan pendirian

unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan. Yang akan memvalidasi draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas adalah pakar dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus. Pakar yang dimaksud adalah orang yang memiliki pengetahuan, penilaian, dan pengalaman dalam pendidikan khusus, serta kemampuan dalam memberi nasihat dan memecahkan masalah. Para pakar yang memvalidasi draft pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi yaitu dosen pendidikan khusus Universitas Pendidikan Indonesia. Praktisi yang akan memvalidasi yaitu para penyelenggara unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi, dan para pemangku kebijakan yang dapat memberikan masukan mengenai pedoman penyusunan dan pendirian unit layanan disabilitas di Perguruan Tinggi. Hasil yang diharapkan dalam adalah mendapatkan masukan mengenai buku pedoman dan pendirian unit layanan disabilitas di perguruan tinggi.

#### 4. Pengambilan kesimpulan

Berbagai data yang disajikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan – kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

### F. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dimana data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dulapokan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Memvalidiasi data berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas data melalui strategi seperti triangulasi atau *member check* (Creswell, 2012).

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Triangulasi data

Triangulasi data adalah proses membenarkan bukti dari individu yang berbeda, jenis data, atau metode pengumpulan data dalam deskripsi dan tema dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Menurut Denzin (Tohirin, 2012, hlm. 73) triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

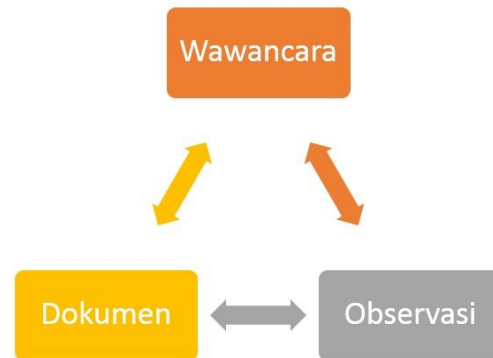
- a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpakaian rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Bagan 3.3 Triangulasi Sumber data

- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau angket (Sugiyono, 2016, hlm. 126-127).



Bagan 3.4 Triangulasi Teknik

## 2. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses dimana peneliti meminta satu atau lebih peserta dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan dari laporan (Creswell, 2012). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dapat dipercaya.